

ANALISIS PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PROGRAM BAKTI SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Ahmad Fitroni¹, Badruli Martati², Kunti Dian Ayu Afiani³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹ahmadfitroni03@gmail.com, ²badrulimartati@um-surabaya.ac.id,

³kuntidianaf@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the cultivation of social care character through a social service program at SD Negeri Bulak Rukem 1 Surabaya. The research method used is qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis process in this qualitative research includes data collection, reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that indicators of social care character, such as empathy, cooperation, manners, tolerance, and social action have been well implemented by the majority of students. The donation program at social services, the infaq box on Friday Blessings, is an effective means of instilling the value of social care. These findings show that the formation of social care character plays an important role in creating a generation that is more caring and responsible for the surrounding community.

Keywords: character education, social care, social service program.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman karakter peduli sosial melalui program bakti sosial di SD Negeri Bulak Rukem 1 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data pada penelitian kualitatif ini meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator karakter peduli sosial, seperti empati, kerjasama, sopan santun, toleransi, dan aksi sosial telah diterapkan dengan baik oleh mayoritas peserta didik. Program donasi di bakti sosial, kotak infaq di Jumat Berkah, menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai peduli sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli sosial berperan penting dalam menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitar.

Kata Kunci: pendidikan karakter, peduli sosial, program bakti sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi elemen krusial dalam membentuk generasi yang mampu berinteraksi

dengan baik di masyarakat. Namun, permasalahan yang muncul adalah lemahnya karakter peduli sosial di kalangan peserta didik, yang dapat

dilihat dari kurangnya sikap empati dan kesadaran untuk membantu sesama. Hal ini diperkuat oleh Agustina et al., (2022) yang menyatakan bahwa "di era digital saat ini, banyak anak yang terjebak dalam kecanduan gadget sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara langsung, yang berujung pada berkurangnya rasa kepedulian sosial."

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah banyaknya peserta didik yang kurang memahami pentingnya nilai-nilai sosial di lingkungan mereka. Menurut Kollo et al., (2024) "pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis, tetapi juga harus mencakup aspek moral dan sosial agar siswa dapat berkontribusi dengan baik dalam masyarakat." Kondisi ini menuntut adanya upaya terencana dalam penanaman karakter peduli sosial di sekolah-sekolah agar generasi mendatang dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sebuah Negara akan maju jika generasi bangsanya mulai sadar tentang pentingnya kualitas

pendidikan. Artinya, pendidikan menjadi faktor penting dalam usaha pencapaian harapan dan tujuan Bangsa Indonesia sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya kesanggupan berpikir secara serius itu disebabkan oleh motivasi untuk hidup lebih baik. Perihal yang termaktub ini merupakan tantangan yang berarti, dan langkah yang bisa kita lakukan ialah berusaha menjadi manusia berdaya guna, imajinatif dan berkarakter baik (Afiani & Martati, 2022). Disamping itu pendidikan karakter memegang peranan vital dalam pembentukan SDM di Indonesia. Menurut Yaumi dalam (Zaenuri & Siti Fatonah, 2022) berpendapat bahwa *Character is knowing the good, desiring the good, and doing the good* (memahami kebaikan, bersemangat kebaikan, dan menerapkan dalam kehidupan)". Pratiwi (2019) menyampaikan bahwasannya Pancasila merupakan sumber pedoman dalam pembentukan karakter. Esensi dari karakter ialah hal baik. Kebaikan yang dimaksud bisa berupa kepedulian, kasih sayang, kepekaan, keadilan, kejujuran. Mengutip dari

Thomas Lickona (2011) dalam Puspitasari menyatakan bahwa kebaikan-kebaikan itu disepakati dan selaras dengan seluruh elemen masyarakat dan agama di seluruh dunia.

Dewi (2021) mengemukakan bahwa Pendidikan Karakter punya peran penting dalam memberi dorongan, pada nilai-nilai tertentu berupa rasa tanggung jawab, peduli terhadap sosial, adil, jujur. Nilai sendiri menurut Martati dan Afiani (2022) ialah mutu dari perilaku yang dianggap sebagai hal yang profitabel, berjasa dan bermanfaat. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter ialah usaha mengembangkan pemikiran, jasmani, dan akhlak manusia agar selaras dengan lingkungan sekitar dan juga alam, (Sujatmiko, 2019). Definisi tersebut sesuai dengan pendapat Martati dan Afiani (2022) mengemukakan bahwa Pendidikan karakter yaitu upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai melalui perilaku agar nantinya peserta didik menjadi makhluk sosial yang bermoral dapat memberi kemanfaatan untuk diri dan sekitarnya.

Interaksi sosial seringkali dikaitkan dengan aktivitas antar individu dalam berbagai lingkungan. Menjadi makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari manusia lain, pasti ada saatnya butuh bantuan atau kepedulian orang lain. Peduli sosial merupakan perasaan ikut tanggung jawab dengan kesulitan orang di sekitarnya. Yang kemudian terdorong untuk ikut serta membantu sebagai bentuk pengamalan karakter peduli sosial (Masduqi, 2020). Rasa peduli punya hubungan kuat dengan solidaritas, jika teman kita bahagia kita juga ikut bahagia, jika teman kita sedih maka kita juga ikut sedih.

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat diwujudkan di lingkungan seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial (Aini et al., 2023). Sikap peduli sosial bisa diterapkan pada lingkungan masyarakat, dengan contoh membantu tetangga yang ikut bantu tetangga yang terkena musibah, kerja bakti di kampung, mengambil sampah yang berceceran di depan halaman rumah, ikut bersama warga lain membantu warga yang sedang punya hajatan, dan bergabung dalam kegiatan

masyarakat yang lain. Sikap peduli sosial di sekolah juga bisa dilakukan, misalnya, membantu teman yang kesulitan memahami pembelajaran, ikut serta dalam pembiasaan bersedekah, menawarkan alat tulis kepada teman yang kelupaan membawa, datang ke rumah teman yang berduka, menegur teman yang berbicara kurang sopan, ikut menyisihkan uang jajannya untuk kepada korban dampak bencana, dan memungut sampah yang bercecer di halaman sekolah. Namun, ada juga anak yang kurang menerapkan karakter peduli sosial, seperti berbicara kurang sopan, tidak mengambil sampah yang berceceran.

Hal ini merupakan dampak teknologi yang maju menyebabkan peserta didik kecanduan *gadget*, seperti *scroll* media sosial ataupun sekedar bermain game online. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi sosial peserta didik secara langsung dengan orang lain. Interaksi sosial yang kurang bisa menjadi sebab turunnya kemampuan berempati, sikap mementingkan diri sendiri daripada kepentingan bersama, merendahkan teman yang punya kekurangan, dan kurang peka

dengan sekitar. Pernyataan ini relevan dengan penelitian Agustina et al., (2022) yang menyatakan bahwa "Penggunaan gadget dapat memengaruhi karakter peduli sosial anak. Anak-anak yang menggunakan gadget kerap kali acuh tak acuh, bertindak tidak sopan santun, dan enggan membantu orang lain. Oleh karena itu, peserta didik sejak dini harus membiasakan bersikap sosial. Sikap peduli yang kurang menjadi penyebab awal perpecahan atau tidak adanya keharmonisan dalam lingkungan tertentu, pupusnya empati, dan kesenjangan sosial. Penerapan sikap peduli sosial sangat vital perannya, untuk pemerataan keadilan, menjaga stabilitas sosial di lingkungan dan menciptakan individu yang peka dengan kondisi di sekitar.

Pada penelitian Arif et al., (2021) menyatakan ada dua tahapan dalam tahapan penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik, yaitu contoh dari pengajar dan adanya pembiasaan yang dilakukan berkelanjutan. Dalam penguatan tahapan tersebut harus menggunakan beberapa program, yaitu donasi korban bencana alam, bakti sosial, *filantropi*, *takjil on the*

road, dan juga pembagian daging qurban. Dalam penelitian lainnya, Isnaeni & Ningsih, (2021) menyampaikan bahwa guru bisa menanamkan pendidikan karakter peduli sosial dengan mengajak untuk turut membantu menyumbangkan sebagian uang saku untuk disampaikan pada orang yang membutuhkan, seperti teman yang sedang sakit, anak yatim, anak yang kurang mampu, korban bencana alam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini dalam menganalisis penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik membutuhkan lima indikator dalam pencapaian pengamatan analisis karakter peduli sosial.

Salah satu sekolah yang berada di Surabaya sudah menerapkan penanaman pendidikan karakter, termasuk karakter peduli sosial. Hal ini dilakukan mengingat

pentingnya karakter peduli sosial yang menjadi dasar bagi para peserta didik dalam bermasyarakat di kehidupan sehari-hari. Dari pengamatan menggunakan indikator karakter peduli sosial yang telah dilakukan di SD Negeri Bulak Rukem 1 Surabaya. Pada kelas V E yang berjumlah 32 peserta didik masih ada peserta didik kurang dalam menerapkan karakter peduli sosial, hal tersebut dilihat dari salah satu peserta didik kelas V E yang berbicara kurang sopan. Tetapi, ada juga peserta didik yang sudah menerapkan karakter peduli sosial dengan baik, hal tersebut dilihat dari peserta didik yang ikut membantu peserta didik yang kesulitan dalam pengerjaan tugas, peserta didik yang mengumpulkan dana untuk membantu korban bencana alam, dan jika ada teman yang sakit yang membagikan bekal makanannya kepada peserta didik lain.

Tabel 1.1 Indikator Karakter Peduli Sosial

Sumber	Indikator
Kemendiknas dalam Jannatin (2020)	Aksi sosial
	Berempati pada teman
	Membangun kerukunan
(Juli Saraswati, 2020)	Kegiatan sosial
	Aksi sosial
	Menyediakan fasilitas yang menunjang aktivitas

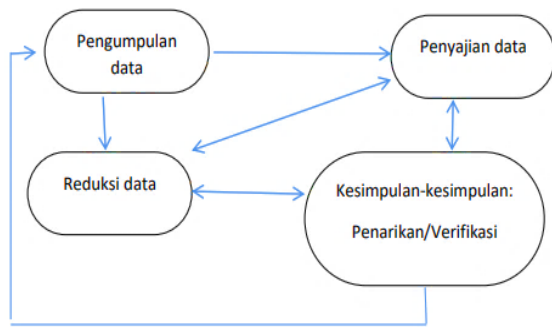
(Cahyono & Jadmiko, 2023)	sosial
	Memperlakukan orang lain dengan sopan
	Bertindak santun
	Toleransi terhadap perbedaan
	Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
	Mampu bekerja sama
	Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
Cinta damai dalam menghadapi persoalan	

Berdasarkan sumber di atas, peneliti mengambil beberapa indikator diantaranya sebagai berikut : berempati kepada sesama teman, mampu bekerja sama, memperlakukan teman atau guru dengan sopan santun, toleransi terhadap perbedaan, dan melaksanakan aksi sosial. Indikator ini dipilih peneliti dikarenakan lima indikator ini adalah yang dominan untuk pengamalan karakter peduli sosial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter peduli sosial melalui program bakti sosial dilihat dari indikator empati, kerjasama, sopan santun, toleransi, dan aksi sosial di SD Negeri Bulak Rukem 1 Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini dimulai bulan Oktober 2024 sampai

Desember 2025. penelitian ini dilaksanakan di SDN Bulak Rukem 1 Surabaya. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi tempat dan peristiwa atau kejadian yang mengamalkan karakter peduli sosial, wawancara dengan guru agama (sebagai guru koordinator atau penggerak program), dan kepala sekolah SDN Bulak Rukem 1 Surabaya. Sedangkan Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui berupa visi misi SDN Bulak Rukem 1 Surabaya. Dari Triangulasi teknik ini peneliti ingin memperoleh data terkait aspek pengamalan karakter peduli sosial yang ada di SD Negeri Bulak Rukem 1 Surabaya.



Gambar 1 Alur analisis data menurut miles dan huberman

(Rijali, 2018)

Teknik uji validitas data penelitian ini adalah triangulasi teknik. Sedangkan untuk uji validitas instrumen, peneliti melakukan bimbingan kepada dosen ahli di bidang karakter. Proses analisis data pada penelitian kualitatif ini mengacu pada model analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Peneliti telah melaksanakan pengkajian dimulai dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di tanggal 18 Oktober 2024. Selain itu peneliti juga melakukan Dokumentasi kegiatan

yang mencerminkan pelaksanaan karakter peduli sosial.

1. Observasi

Berdasar teknik pengumpulan data observasi, peneliti memperoleh temuan beberapa peserta didik yang sedang berbagi makanan di tengah waktu istirahatnya. Hal tersebut merupakan salah satu tindakan yang mencerminkan pengamalan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah. Ketika peserta didik diajarkan akan pentingnya berbagi, mereka akan lebih mudah untuk ikut terlibat dalam kegiatan sosial di masa yang akan datang.

2. Wawancara

Dari hasil penelitian, program bakti sosial ini sudah aktif sejak adanya musim *covid-19*. Dari pembelajaran kali ini bisa kita ambil hikmah, bahwa covid tidak hanya memberikan dampak negatif yang signifikan tetapi juga ada sisi baiknya juga. Contohnya, kegiatan program bakti sosial itu dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik yang

kehilangan orang tuanya. Akhirnya banyak unsur kepedulian yang muncul dari banyak pihak, yakni para guru, siswa dan wali muridnya. Bahkan, Bu G selaku guru agama sekaligus guru penggerak program menyatakan bahwa “Di sekolah ini ada istilah *korlas*, mereka adalah para orang tua yang dengan sendirinya menjadi koordinator atau penggerak kepedulian. Tugasnya ialah mengkoordinir wali murid untuk memberikan bukti kepedulian dengan menyisihkan sedikit hartanya, kemudian dikumpulkan dan mereka sudah tersebar di setiap kelas. Kami sebagai guru juga merasa terbantu dan termotivasi”.

Kegiatan yang didasarkan pada anak yatim dan anak yang kekurangan ini mendapatkan sumber dana dari sedekah guru, sedekah wali murid, donatur infaq setiap jumat. Kegiatan ini tidak hanya memberi kemanfaatan pada penerima bantuan saja, tetapi juga bisa menanamkan

karakter siswa menjadi lebih empatik dan peka terhadap lingkungan sekitar.

3. Dokumentasi

Hasil dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para peserta didik di SD Negeri Bulak Rukem 1 Surabaya telah aktif terlibat dalam kegiatan yang mencerminkan pengamalan karakter peduli sosial. Dalam dokumentasi, peneliti mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa, seperti berbagi makanan, program bakti sosial, dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Data tersebut juga mencakup catatan tentang keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan keaktifan mereka dalam program bakti sosial yang telah dilaksanakan. Melalui dokumentasi ini, terlihat bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep kepedulian sosial, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.



Gambar 2 Program bakti sosial

Pembahasan

Guru memberikan keteladanan kepada siswa mengenai karakter peduli sosial memberikan contoh kepada siswa mengenai karakter peduli sosial dilaksanakan dengan mencontohkan karakter peduli sosial di lingkungan sekolah, seperti guru bertutur kata sopan, bersikap baik dan ramah antar guru, memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap siswa. Selain dengan mencontohkan langsung, guru menyisipkan cerita atau pengalaman dan pesan moral tentang karakter peduli sosial, guru juga mengajarkan siswa untuk saling membantu. Berdasarkan Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional dalam penelitian Nurul Arifa (2022) menyatakan bahwa munculnya sikap dan perilaku siswa dikarenakan mencontoh sikap dan perilaku guru di sekolah.

1. Berempati kepada sesama teman

Dalam hasil analisis peneliti di SDN Bulak Rukem 1, peneliti menemukan beberapa pengamalan karakter peduli sosial yang dilakukan peserta didik, dibuktikan dengan adanya *jum'at berkah*. Pada setiap *jum'at* peserta didik di SDN Bulak Rukem 1 menjalankan kotak infaq, kotak tersebut, nantinya akan dibuat bakti sosial. Menurut Srianita et al., (2019), Pendidikan karakter dengan mengajarkan siswa berbagi makanan bisa menanam sikap empati dan rasa kepedulian sosial sejak dini. Di sisi lain Bu T selaku guru agama dan penggerak menyampaikan, “di sini itu mas, ketika ada temen yang sakit terkadang berinisiatif mengajak gurunya untuk menjenguk. Jadi saling mengingatkan antara guru dan murid”.



**Gambar 3 Peserta didik sedang
berbagi makanan dengan
temannya**

2. Mampu bekerja sama

Lestari dan Hidayati (2023) kerjasama antar peserta didik ketika mengerjakan tugas berkelompok itu dapat menjadi media yang tepat untuk mengembangkan karakter peduli sosial, sebab dari situ juga siswa bisa belajar menghargai kontribusi antara satu sama lain. Berdasar hasil analisis, peneliti diperkuat dengan melihat ketika adanya proyek berkelompok dalam simulasi menjadi panitia zakat fitrah. Para peserta didik sangat antusias mengikuti tahapan memproses beras zakat dengan arahan bu guru, mereka saling membantu agar cepat selesai.

3. Memperlakukan teman atau guru dengan sopan santun

Sopan santun ialah salah satu perwujudan dari karakter peduli sosial yang baik. Dalam tindakan observasi di kelas V E, peneliti melihat bahwa mayoritas bersikap sopan dan santun terutama pada guru yang ada di kelas, dibuktikan dengan adanya satu anak yang spontan bicara kurang baik dan langung ditegur juga oleh

temen yang lain. Pernyataan ini relevan dengan penelitian (Natanael & Jadmiko, 2023) bahwa memperlakukan orang lain dengan sopan adalah salah satu indikator utama dari karakter peduli sosial.

4. Toleransi terhadap perbedaan

Toleransi terhadap perbedaan itu sangat dibutuhkan, entah dari segi agama, asal daerah, latar belakang keluarga, budaya, apalagi di kota besar seperti Surabaya. Menurut Rahmawati & Prabowo (2021) Proses Pendidikan toleransi di Sekolah Dasar itu sangat penting dalam menanamkan karakter pada diri peserta didik. Agar peserta didik bisa berusaha menyesuaikan terhadap teman yang beda agama atau pendapat. Hasil observasi dan wawancara peneliti, ada satu anak peserta didik di kelas V E yang beragama katolik, tapi teman-teman yang lainnya tidak mempermasalahkannya itu, bahkan mereka saling berinteraksi dan tetap menghargai kepercayaannya. Selain itu dalam penelitian Rofifah (2020.) menyatakan bahwa “ toleransi terhadap perbedaan ialah indikator penting dari karakter peduli sosial

yang menjadi awal terciptanya masyarakat damai". Melalui kegiatan ini peserta didik membuktikan dengan baik dalam penerapan nilai karakter peduli sosial.

5. Melaksanakan Aksi Sosial

Menurut Sari (2022) "Kegiatan bakti sosial bisa berperan sebagai sarana efektif untuk membangun kesadaran atau kepekaan sosial sejak dini pada siswa". Keterlibatan dalam aksi atau kegiatan sosial adalah sebuah ekspresi nyata dari karakter peduli sosial. Melalui aksi sosial, peserta didik bukan hanya belajar peduli, tetapi juga dapat terlibat langsung di tengah masyarakat atau lingkungan sekolah. Menurut Kepala Sekolah SDN Bulak Rukem 1 Surabaya "sekolah akan mendukung dan menjembatani peserta didik untuk ikut kontribusi dalam peringatan atau penyambutan Hari besar agama atau *event* tertentu. "Peserta didik biasanya ikut membagikan zakat fitrah kepada teman lain atau warga sekitar yang membutuhkan" ujar Bu G. Momen ini bukan hanya memupuk rasa peduli pada peserta didik, tetapi mereka akan terlahir menjadi warga Negara yang berkepribadian baik. Peneliti

juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yang ditambahkan Bu S, "Peserta didik itu ikut serta jika ada kegiatan membersihkan halaman sekolah, bahkan mereka itu sangat bersemangat dan rela pinjam-pinjam alat ke kelas lain".

Dengan demikian, penanaman karakter peduli sosial melalui program bakti sosial di sekolah dasar bukan hanya sekadar kegiatan amal, tetapi merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang harus terus dikembangkan untuk menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang fokus pada penanaman karakter peduli sosial melalui program bakti sosial dilihat dari pencapaian indikator Empati, Kerjasama, Sopan santun, Toleransi, dan Aksi sosial, peneliti mengetahui bahwa pengamalan karakter peduli sosial sudah dilakukan peserta didik dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan, ketika ada peserta didik yang spontan berkata kurang sopan mayoritas temannya langsung

menegurnya, selain itu peserta didik di kelas V E menerima dengan baik dan tidak membeda-bedakan meski ada satu temannya yang beragama katholik, mayoritas peserta didik di sekolah mau terlibat dan penuh semangat jika diadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, dan mereka menjalankan kotak infaq di setiap jum'at. Berdasarkan pencapaian indikator tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik di SDN Bulak Rukem 1 sudah mengamalkan karakter peduli sosial dengan baik

Saran

Kedepannya, peneliti menyarankan agar orang tua ikut serta dan berperan aktif dalam menanamkan karakter peduli sosial. Sebab, waktu yang panjang ketika di rumah itu akan berkualitas dan berdampak baik jika digunakan untuk menanamkan karakter peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. I. M., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2547–2555.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2465>
- Cahyono, B. E., & Jadmiko, R. S. (2023). Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Perkumpulan Kelompok Siswa Sdn 01 Bono Tulungagung. 7, 23908–23918.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2465>

- .v5i6.1609
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2255>
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447–1451. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>
- Martati, B., & Afiani, K. D. A. (2022). Analisis Karakter Mandiri Siswa Kelas I Saat Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Di Sd Muhammadiyah 3 Surabaya. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) ...*, 11(1), 254–260. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/1838%0Ahttps://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/download/1838/1103>
- Masduqi, M. (2020). Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstra-Kurikuler. *Jurnal Studi Islam*, 16 (1)(1), 94–117.
- Nadziroh, & Iswati. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultural. *Elementary*, 3, 15–29.
- Natanael, E., & Jadmiko, R. S. (2023). Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Pucungkidul Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10379%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10379/8329>
- Nurul Arifa, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25–30.
- Octaviani, J. N., Utaminingsih, S., & Masfu'ah, S. (2022). Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Pringtulis Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3453–3462.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).

- Pratiwi, Y. S. (2019). *Pendidikan pancasila (membangun karakter bangsa)*.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zi3GDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=teori+liberalisme+dan+proteksionisme&ots=s5wVs8mjXP&sig=WKei6phTk-uBvqbEJgbeeUjH7Q4>
- Puspitasari, V., Martati, B., & ... (2021). Analisis Dampak Gadget Pada Pembentukan Karakter Dalam Masa Pandemi Covid 19 Siswa Mi Muhammadiyah 27 Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan ...*, 7(1), 7–13.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/12151>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rofifah, D. (n.d.). *Rofifah, Dianah*. (2020). "Subab Sikap Kepedulian Sosial." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Srianita, Y., Akbar, M., & Meilanie, S. M. (2019). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Makan (Studi Kasus di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 152.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.277>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Penerbit Alfabeta*.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1113.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Zaenuri, & Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>